

**PEMBELAJARAN KOSA KATA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BAHASA
ARAB SISWA MTS SWASTA FAJRUL IMAN PATUMBAK**

Miftahul Falah

Mahasiswa FAI UISU

Mohammad Firman Maulana

Dosen Tetap FAI UISU

Efnedy Arief

Dosen Tetap FAI UISU

Abstract

Learning strategies are used in a series of learning systems that play a very important role in its success. This research is motivated by the variations in the use of learning methods that are carried out by Arabic language teachers at MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak to deliver Arabic learning materials to students, so that students are able to master competencies in accordance with existing learning objectives. Where it is known that in learning Arabic students must be able to master four skills. Listening skills, speaking skills, reading skills and writing skills. Of course, here the teacher must master and use methods that are in accordance with the learning material. The type of research that the author does is a qualitative approach. The results of this study are the teacher's Arabic vocabulary learning strategy using grammar translation strategies (Tariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah), direct strategies (al-Tariqah al-Mubasyarah), reading strategies (Tariqah al-qira'ah), and Audio-Lingual strategy (al-Tariqah al-Sam'iyah wa al-Syafawiyah). The obstacles faced by students and teachers during the process of learning Arabic vocabulary include the obstacles faced by teachers are the lack of interest of students in learning Arabic, the weakness of students' learning enthusiasm due to lack of desire to learn Arabic vocabulary, and students do not understand the meaning of the importance of learning Arabic vocabulary, and the lack of Arabic practice. While the obstacles faced by students include lack of mastery of Arabic vocabulary so that it is difficult to pronounce Arabic, difficulty in memorizing Arabic texts and difficulty in compiling sentences using Arabic.

Kata Kunci: Pembelajaran Kosa Kata, Kendala-Kendala, Pemahaman Bahasa Arab

Pendahuluan

“Kosa kata (*mufrodat*) merupakan salah satu unsur bahasa terpenting yang harus dimiliki oleh seseorang dalam belajar bahasa asing, begitu juga Bahasa Arab”. (Muna WA, 2011) Perbendaharaan kosa kata bahasa Arab yang memadai tentunya dapat menunjang seseorang berkomunikasi dan menulis dengan bahasa tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berbicara dan menulis merupakan kemahiran berbahasa dengan faktor pendukung utama pengalaman dan penguasaan kosa kata yang kaya dan produktif. Dengan demikian, penambahan kosa kata dianggap penting baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Untuk itu diperlukan metode yang tepat dalam rangka pembelajaran kosa kata bahasa Arab agar kebutuhan akan perbendaharaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai.

“Rendahnya minat dan motivasi siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak khususnya kelas VIII untuk mempelajari bahasa Arab salah satu diantaranya karena latar belakang siswa yang berbeda-beda, dan kebanyakan dari SD Negeri/Swasta, kesan pembelajaran di dalam kelas yang masih monoton atau tradisional, penguasaan kosa kata yang masih minim, dan terlalu banyaknya materi yang berhubungan dengan qaidah bahasa Arab”. Beberapa hal di atas menjadikan minat dan motivasi siswa untuk mempelajari bahasa sangat kurang. Maka sesungguhnya ketepatan pemilihan suatu metode dan penguasaannya tidak bisa dianggap sepele. Namun perlu dipahami pemaksaan metode yang terlalu berlebihan dengan kondisi siswa yang sangat minim yang berhubungan dengan kenyamanan dan kesenangan belajar sangatlah penting untuk membuat suasana belajar kondusif. Maka perlu diperhatikan di dalam pembelajaran bahasa Arab perlu adanya inovasi baru di dalam metodologi, dan strategi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran kosa kata dan pengaruhnya terhadap pemahaman bahasa Arab siswa MTs Swasta Fajrul Iman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif dimaksudkan agar memperoleh data yang bersifat natural, deskriptif, induktif dan menemukan makna dari fenomena. Sifat natural diartikan bahwa penelitian kualitatif mempunyai latar yang dialami sebagai sumber data langsung. Penelitian bersifat deskriptif analitik. “Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, gambar perilaku, tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi”.

Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab pada Siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak

Proses pembelajaran bahasa Arab khususnya *mufrodat* di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengontrolan (*controlling*) yang selanjutnya menjadi sudut pandang dalam analisa pada kurikulum pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak dapat digambarkan dengan mengacu pada penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengontrolan (*controlling*) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada perencanaan pembelajaran bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak dengan adanya penerapan Kurikulum K-13 yang mengedepankan pembelajaran berbasis *problem solving*, kemandirian dan *self learning*. Sehingga proses pembelajaran harus berbasis peserta didik, mereka mencoba untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, mencoba dan mengkomunikasikan materi yang

diajarkan. Proses pembelajaran seperti ini harus didukung oleh tenaga pendidik yang mampu mempersiapkan pembelajaran dan merancanginya sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Arab sangat terfokus pada aspek keterampilan, sehingga pada kurikulum-kurikulum sebelumnya, kompetensi yang harus dikuasai oleh anak didik, tercantum dalam empat aspek keterampilan bahasa, yaitu, menyimak, membaca, mengucapkan dan menulis. Pada kurikulum 2013 ini, pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab, tidak lagi mengacu kepada empat keterampilan tersebut, tetapi berbasis teks dan fungsi teks. Oleh karena itu, rencana pembelajaran harus disusun sesuai kebutuhan dengan mengoptimalkan kemampuan siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Pembelajaran harus menerapkan strategi yang sesuai dengan konteks kebahasaan sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Pembelajaran bahasa Arab berbasis aktifitas, merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam pembelajaran bahasa, termasuk bahasa Arab. Siswa tidak hanya mendengarkan atau mengerjakan tugas atau latihan, tetapi siswa langsung beraktivitas mempelajari bahasa, sekaligus menggunakan bahasanya dalam aktivitasnya. Proses perencanaan pembelajaran di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak dalam proses melakukan *problem solving* terhadap beberapa orang siswa yang sulit memahami pembelajaran bahasa Arab karena dilatar belakangi oleh pendidikan mereka sebelumnya.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ustad H. Ues Sulkorni, S.S bahwa: “Pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum K-13 ini selalu diorientasikan pada kemampuan peserta didik dan memprioritaskan *problem solving* agar peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuannya serta juga dengan bimbingan tenaga pendidik yang menguasai di bidangnya masing-masing”. Oleh karena itu, dalam perkembangan proses pembelajaran bahasa Arab saat ini di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, tenaga pendidik yang menguasai dalam bidang pendidikan bahasa Arab baru ada dua orang tenaga pendidik yang difokuskan untuk mengajar dari kelas VII sampai kelas IX di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak.

Untuk mengecek keabsahan keterangan guru bahasa Arab tersebut, peneliti mewawancarai Wakil Bidang Kurikulum, yaitu Ustadz Muhammad Syukron, S.Th.I yang juga sebagai guru bahasa Arab, hasilnya sebagai berikut:

Dalam perencanaan proses pembelajaran, kepala madrasah selalu berencana mengajak semua waka dan dewan guru untuk sama-sama menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses belajar mengajar, hal tersebut bisa dilihat dari kebiasaan-kebiasaan sebelumnya, dan kepala madrasah pun kadang-kadang mengutarakan kepada saya sendiri, beliau akan berencana mengajak semua pihak dalam rangka kemajuan MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak. Secara garis besar perencanaan pemantapan proses pembelajaran khususnya bahasa Arab dimulai dengan menempatkan guru di bidang keahliannya masing-masing dan mengikutsertakan pelatihan bagi tenaga pendidik yang belum maksimal berperan dalam bidangnya.

Selanjutnya Ustad H. Ues Sulkorni, S.S menjelaskan bahwa:

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab pada kurikulum K-13 ini siswa diupayakan untuk tidak hanya mendengarkan atau mengerjakan tugas atau latihan, tetapi siswa langsung beraktivitas mempelajari bahasa, sekaligus menggunakan bahasanya dalam aktivitasnya. Namun sejauh ini hal tersebut belum tercapai secara maksimal, dikarenakan minim sekali siswa yang dapat menyerap pelajaran bahasa Arab yang disampaikan. Hmm...bisa jadi faktornya dari siswa itu sendiri yang baru belajar bahasa Arab, atau dari teknik penyampaian yang diterapkan oleh guru ketika mengajar. Hal tersebut menurut saya bisa saja menjadi faktor dan kendala pembelajaran bahasa Arab saat ini di MTs Fajrul Iman Patumbak ini.

Terkait dengan yang dipaparkan tersebut di atas menunjukkan bahwa adanya paradigma pendidikan yang masih kental dengan paradigm pendidikan sentralistik dan juga futuristik yang mempengaruhi perencanaan pembelajaran bahasa Arab pada MTs Fajrul Iman Patumbak.

Oleh karena itu, maka dapat dipahami bahwa pendidikan di MTs Fajrul Iman Patumbak tidak hanya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, tetapi juga

berkeinginan untuk menjadikan siswa yang mengenyam pendidikan di MTs Fajrul Iman Patumbak itu kompeten pada masalah kognitif dan moral.

Untuk memperoleh data yang lebih akurat lagi, maka selanjutnya peneliti mewawancarai waka bidang kesiswaan, yaitu Ibu Jamaliah, S.Pd, hasil wawancaranya sebagai berikut:

Hmm.....,kalau saya lihat minat siswa di kelas VII dan VIII dalam mempelajari bahasa Arab sebenarnya masih bisa dibilang tinggi, walaupun ada beberapa orang siswa yang memang masih belum mampu menyerap dan memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal itu bisa saja disebabkan karena metode yang dipakai dalam menyampaikan pembelajaran kurang menarik atau kurang optimal dengan apa yang diharapkan oleh murid, karena kan murid kelas VII biasanya dalam belajar masih ada keinginan bermain atau bisa dikatakan tidak terlalu serius. Hal lain yang juga bisa bersumber dari murid itu sendiri yang memang baru pertama kali belajar bahasa Arab di kelas VII MTs, sehingga butuh waktu dan proses lebih lama daripada siswa lainnya agar murid tersebut mampu menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut, asumsi saya sih seperti itu tentang pembelajaran bahasa Arab di MTs Fajrul Iman Patumbak ini. Kalau perencanaan untuk mengatasi hal tersebut saya rasa masih dalam proses pihak pengajaran yaitu dengan menyaring beberapa orang guru yang memang mampu dan kompeten dalam mengajar bahasa Arab, khususnya untuk menangani anak-anak yang belum mampu dalam membaca dan melafalkan bahasa Arab.

Terakhir, untuk mengecek keabsahan keterangan waka bidang kesiswaan tersebut, peneliti mewawancarai Kepala MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, yaitu Ustadz H. Ues Sulkorni, S.S, hasilnya sebagai berikut:

Begini...,adapun perencanaan pengembangan madrasah saya telah merencanakan dan meminta ide-ide serta pemikiran dari para Waka dan beberapa dewan guru.... ya misalnya mengadakan musyawarah, ide-ide dalam musyawarah tersebut saya rencanakan dan juga menyesuaikannya dengan visi dan misi madrasah, perencanaan pengembangan madrasah tersebut dibagi kepada tiga bagian, jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Dalam merencanakan pengembangan madrasah pun harus disesuaikan dengan visi dan misi madrasah, yaitu "Terwujudnya peserta didik yang berkualitas yang berdasarkan imtaq dan iptek," dan misinya: 1) Melaksanakan pengembangan kurikulum. 2) Memotivasi semangat proses pembelajaran. 3) Melaksanakan standar penilaian prestasi akademik dan non akademik. 4) Mampu bersaing di era globalisasi. 5) Meningkatkan sumber daya manusia yang Islami.

Selanjutnya Ibu Hj. Nurlisma menjelaskan:

Berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah ini selalu saya upayakan dan saya kondisikan agar seluruh dewan guru aktif dan melaksanakan tugasnya mengajar. Jika ada permasalahan baik yang berkaitan dengan sesama guru ataupun guru dengan murid segera kami coba diskusikan dan melakukan mediasi agar semua permasalahan yang muncul tersebut bisa segera diselesaikan, misalnya guru yang sering terlambat dan jarang masuk mengajar, member tugas kepada murid lalu keluar kelas, serta banyak lagi lainnya. Atas kejadian seperti yang saya sebutkan tersebut, saya langsung bertindak dengan menegur dan memberi nasihat kepada mereka. Kemudian jika ada permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan siswa, itu terlebih dahulu ditangani oleh Ibu Jamaliah, yaitu waka bidang kesiswaan. Memang sih..akhir-akhir ini banyak siswa yang bermasalah terutama di kelas IX berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Kalau untuk siswa kelas VII sejauh ini semua masalahnya masih bisa diatasi oleh wali kelas, guru-guru dan bagian pengajaran seperti siswa yang terlambat dan menjahili temannya. Insya Allah proses pembelajaran berlagsung lancar dan baik.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab pada MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak dengan adanya penerapan Kurikulum K-13 tentunya tidak bisa dilepaskan dari interaksi antara guru dan siswa di kelas termasuk di dalamnya adalah materi serta metode yang digunakan.

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap arsip pembelajaran bahasa Arab pada MTs Fajrul Iman Patumbak khususnya pada masa-masa berlakunya Kurikulum K-13, ditemukan gambaran kurikulum Madrasah Tsanawiyah yang telah digunakan selama penerapan Kurikulum K-13 yang menyatakan bahwa organisasi materi yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Unsur bahasa meliputi;
 - a. *Mufradat* yang berfrekuensi tinggi dalam penggunaan sehari-hari khususnya dalam bidang agama,
 - b. *Sharaf* yang meliputi bentuk dan macam *isim*, *fi'il*, dan *harf*, wazan atau pola *fi'il*, *mufrad*, dan *jama'*, serta *mudzakkar* dan *muannats*.
 - c. *Nahwu* dimana pengetahuan *sharaf* memberikan kontribusi pada *nahwu* dalam rekayasa kata menjadi kalimat yang sempurna.
- 2) Unsur kegiatan bahasa meliputi;
 - a. Percakapan yang bertujuan untuk mencapai keterampilan berkomunikasi secara lisan dan mengungkapkan berbagai ide, pesan, dan perasaan, serta menangkap pembicaraan orang dimana kegiatannya adalah menyimak, menirukan *muhadasah*, termasuk di dalamnya mempelajari *qawa'id* dan *tamrinat*.
 - b. Membaca yang kegiatannya meliputi membaca nyaring, menganalisa bahasa, memahami, menjelaskan, dan mengungkapkan isi wacana, serta,
 - c. *Ta'bir muwajjah* yang bentuk kegiatannya adalah penyusunan kalimat secara terpinpin dengan berbagai cara.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Muhammad Syukron, S.Th.I yang juga merupakan salah satu guru bahasa Arab pada MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, menjelaskan bahwa:

Pada umumnya metode yang dominan digunakan pada organisasi pembelajaran bahasa Arab melalui Kurikulum K-13 sangatlah beragam dan kaya akan metode pengajaran seperti halnya Metode Terjemah Tata Bahasa (*Tariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*), Metode Langsung (*al-Tariqah al-Mubasyarah*), Metode Membaca (*al-Tariqah al-qiraah*), Metode Audio-Lingual (*al-Tariqah al-Sam'iyyah wa al-Syafawiyah*) yang kemudian metode tersebut dipadukan dengan karakteristik materi yang diajarkan kepada peserta didik.

Adapun penjelasan berbagai metode dalam pembelajaran bahasa Arab terkait dengan pernyataan Ustadz Muhammad Syukron, S.Th.I, adalah sebagai berikut:

- a. Metode Terjemah Tata Bahasa (*Tariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*). Metode ini merupakan gabungan antara metode gramatika dengan metode menerjemah (*translation*). Metode ini dapat dibilang lebih ideal daripada salah satu metode gramatika atau *translation* semata. Karena kelemahan yang ada pada salah satu atau kedua metode tersebut (gramatika dan terjemah) dapat ditutupi oleh masing-masing kelebihan dari keduanya. Keduanya dilakukan bersama-sama. Materi gramatika (tata bahasa) diajarkan terlebih dahulu, baru kemudian pelajaran menerjemah.
- b. Metode Langsung (*al-Tariqah al-Mubasyarah*). Metode ini muncul akibat ketidakpuasan terhadap hasil pengajaran bahasa dengan metode gramatika-terjemah, dikaitkan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat. Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa asing sama dengan bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi, serta dengan menyimak dan berbicara, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian.
- c. Metode Membaca (*Tariqah al-qira'ah*). Metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa pengajaran bahasa tidak bisa bersifat multi-tujuan, dan bahwa kemampuan membaca adalah tujuan yang paling realistis ditinjau dari kebutuhan bahasa asing. Metode ini berangkat dari asumsi bahwa penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah suatu yang mustahil, dan agar lebih realistis dengan tujuan pembelajaran bahasa asing, keterampilan

membaca hendaknya didahulukan, dengan tidak mengesampingkan porsi pembelajaran menulis dan berbicara.

- d. Metode Audio-Lingual (*al-Tariqah al-Sam'iyah wa al-Syafawiyah*). Bahasa yang dipelajari lebih dicurahkan pada perhatian dalam pelafalan kata, tubian (*drills*) berkali-kali secara intensif. Mirip dengan metode sebelumnya, tubian (*drills*) inilah yang menjadi teknik dasar dalam pembelajaran. Hanya saja konsentrasi tujuan lebih pada penguasaan keterampilan mendengar dan berbicara.

Selanjutnya Ustadz Muhammad Syukron, S.Th.I, menjelaskan: “Pada kurikulum K-13 penyajian materi lebih menekankan pada *hiwar* dengan dilengkapi media gambar. Dan teknik yang digunakan dalam kurikulum ini berupa *drill*, menirukan, membaca diskusi, diskusi penugasan, dramatisasi, dan ceramah”.

Ustadz Muhammad Syukron, S.Th.I melanjutkan:

Pengajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran siswa agar mereka itu mampu menyimak, berbicara, membaca dan mengarang dengan bahasa Arab. Karena itu, pembelajarannya harus mengacu pada pemberian bekal kepada siswa, agar mereka memiliki kemampuan berkomunikasi aktif dan pasif. Meskipun berusaha merealisasikan keterampilan berbahasa secara aktif dan pasif, namun materi yang lebih ditekankan adalah materi *Hiwar*. Selain itu, hal tersebut juga bertujuan agar siswa mapu memahami al-Qur'an dan Hadis serta teks-teks Arab. Kurikulum pengajaran bahasa Arab K-13 juga berfungsi sebagai alat sekaligus tujuan dalam membangkitkan minat belajar siswa terhadap bahasa Arab. Maka dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam bidang studi bahasa Arab, pengorganisasian memegang peranan yang cukup penting dan memberikan kontribusi yang besar terhadap tujuan yang akan dicapai dari kegiatan belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab ini.

Pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab pada MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak dengan adanya penerapan Kurikulum 2013 dilaksanakan sebagai penjabaran dari pengendalian mutu hasil pembelajaran bahasa Arab pada level MTs. Pengorganisasian pembelajaran bahasa Arab pada Kurikulum bahasa Arab bisa dilihat dari pola pikir pengembangan kurikulum yaitu:

1. Pola pembelajaran yang berpusat kepada guru berubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Pola pembelajaran satu arah berubah menjadi pembelajaran interaktif.
3. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring.
4. Pola pembelajaran pasif berubah menjadi pembelajaran aktif mencari.
5. Pola belajar sendiri berubah menjadi kelompok.
6. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*), serta
7. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Kurikulum 2013 yang dikembangkan di madrasah diharapkan mampu memenuhi kebutuhan umat Islam dalam memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna. Sehingga keberadaan mata pelajaran bahasa Arab sangat diperlukan sebagai alat untuk mempelajari dan mendalami sumber-sumber utama dari al-Qur'an dan Hadis yang diajarkan dengan bahasa Arab.

3. Pelaksanaan (*Activating*)

Dalam suatu lembaga ataupun instansi, pelaksanaan kegiatan adalah sesuatu yang mutlak dan harus ada guna menjalankan perencanaan dan juga pengorganisasian. Instansi pendidikan seperti sekolah membutuhkan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pelaksana yang akan menjalankan kegiatan manajemen dan proses pembelajaran.

Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, kepala madrasah memainkan peran yang sangat penting dalam hal pelaksana kegiatan termasuk apabila madrasah memiliki karakteristik khas yang perlu diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak adalah sekolah lanjutan favorit di Kabupaten Deli Serdang yang

mengedepankan pembelajaran ilmu agama Islam seperti al-Qur'an dan Hadis yang akan lebih mantap jika siswanya mampu menguasai bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak bahwa:

Peran strategis yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam mengkordinasikan pembelajaran bahasa Arab dengan berbagai dimensinya sangat membantu mengatasi serta meminimalisir berbagai hambatan pembelajaran bahasa Arab. Bahkan dalam hal koordinasi, kepala madrasah bukan hanya dilakukan dengan pihak-pihak dalam madrasah seperti dengan wakil kepala madrasah, guru, staf, ataupun siswa tapi lebih dari pada itu, kepala madrasah umumnya aktif juga dalam melakukan koordinasi dengan berbagai pihak luar seperti Kantor Kemenag Kabupaten, orang tua siswa, dan lain-lain.

“Hal tersebut sudah saya rencanakan dari awal ketika merencanakan pengembangan proses pembelajaran di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak ini. Saya yakin dengan banyaknya kerjasama tujuan kita akan lebih cepat tercapai.”

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Pengawasan merupakan usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan tujuan perencanaan, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisiensi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi.

Pengawasan juga adalah suatu usaha untuk memperoleh berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil pertumbuhan serta perkembangan karakter yang dicapai peserta didik. Tujuan pengawasan dilakukan untuk mengukur seberapa jauh nilai-nilai yang dirumuskan sebagai standar minimal yang telah dikembangkan dan ditanamkan di madrasah, serta dihayati, diamalkan, diterapkan dan dipertahankan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan diartikan juga dengan proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana.

Pengawasan dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak adalah dengan adanya penerapan kurikulum yang dilakukan dengan menerapkan sistem pengontrolan terstruktur. Maksud dari pengontrolan terstruktur adalah adanya beberapa pihak yang terlibat dalam proses pengontrolan pembelajaran bahasa Arab dalam lingkup MTs mulai dari wali kelas, guru, staf, kepala madrasah, pengawas madrasah, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak bahwa:

Dalam mengawasi program madrasah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, pengawasan manajemen pendidikan dilakukan dengan cara senantiasa meninjau kembali program-program madrasah yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakana, dan saya pun akan mengevaluasi apa-apa saja program yang sudah dilaksanakan oleh waka dan dewan guru.

Dari keterangan Kepala Madrasah tersebut beliau menjelaskan secara umum tentang pengawasan yang beliau lakukan sebagai bentuk *controlling management*, dari pernyataan tersebut dapatlah diketahui bahwa pengawasan proses pembelajaran di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak masih dalam tahap evaluasi.

Kendala-kendala yang Dihadapi Siswa dan Guru ketika Proses Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak

a. Kendala yang dihadapi oleh guru

Setiap usaha yang dilakukan tentu memiliki beberapa kendala yang menjadi penghambat proses suatu kegiatan yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar, maka diperlukan adanya alat pendukung atau media pembelajaran yang dapat membantu menyampaikan pesan berupa sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami dan memiliki pesan-pesan dan makna yang disampaikan.

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Arab MTs Swasta Fajrul Iman, terdapat beberapa masalah atau kendala yang dihadapi ketika proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab berlangsung. Adapun masalah-masalah utama yang ditemukan sebagai berikut:

- 1) Kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, sehingga timbulnya rasa keterpaksaan yang menjadikan peserta didik tidak senang dengan mata pelajaran bahasa Arab. Namun, tidak semua peserta didik yang tidak senang belajar bahasa Arab, akan tetapi banyak juga peserta didik yang memiliki ketertarikan untuk mempelajari bahasa Arab meskipun terdapat beberapa kesulitan dalam memahaminya.
- 2) Lemahnya semangat belajar peserta didik karena kurangnya keinginan belajar kosa kata bahasa Arab, sehingga sebagian peserta didik merasa tidak penting mempelajari kosa kata bahasa Arab. Ada juga sebagian peserta didik yang merasa bahwa mereka sangat membutuhkan bahasa Arab untuk kelangsungan kehidupan dimasa mendatang, sehingga rasa ingin mempelajari kosa kata bahasa Arab sangat tinggi.
- 3) Peserta didik tidak memahami arti dari pentingnya mempelajari kosa kata bahasa Arab. Bahasa Arab itu sangat penting, tapi tidak semua peserta didik merasakan sejauh mana pentingnya kosa kata bahasa Arab. Sehingga banyak peserta didik yang cuek dan santai-santai dalam mempelajari kosa kata bahasa Arab, ketika disuruh menghafal kosa kata mereka malas-malasan, ketika disuruh banyak membaca mereka tidak mau karena mereka merasa tidak penting mempelajari kosa kata bahasa Arab.
- 4) Kurangnya praktek bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab tetapi kurang dipraktekkan biasanya sulit dalam menguasai bahasa Arab, karena praktek dalam mempelajari bahasa Arab merupakan sesuatu yang wajib. Sehingga peserta didik dapat memahami bahasa Arab hanya sebatas tahririnya, seperti penulisan, qawaid, nahwu dan sharaf. Tetapi dalam syafawinya seperti berkomunikasi menggunakan bahasa Arab peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mempraktekkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan ditemukannya beberapa masalah atau kendala dalam pembelajaran bahasa Arab di atas, maka diperlukan keterampilan dan profesional serta kompetensi seorang guru dalam menerapkan metode pengajaran materi bahasa Arab yang akan diajarkan. Dengan memiliki komponen-komponen dasar mengajar tersebut, maka proses pembelajaran bahasa Arab akan sesuai dengan kemauan dan kebutuhan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab.

b. Kendala yang dihadapi siswa

Adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa kelas VII MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, ditemukan beberapa masalah yang dihadapi oleh siswa sebagai berikut:

- a. Kurang penguasaan kosa kata bahasa Arab.
- b. Kesulitan dalam mengucapkan bahasa Arab.
- c. Kesulitan dalam menghafal teks yang berbahasa Arab.
- d. Kesulitan dalam menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa Arab.

Dilihat dari beberapa kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran bahasa Arab khususnya kosa kata bagi siswa di atas, maka diperlukan keikhlasan dan kesabaran seorang guru dalam mengajar secara berulang-ulang, serta terus menerus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar meningkatkan kemauannya dalam mempelajari kosa kata bahasa Arab serta menanamkan kesadaran bahwa pentingnya mempelajari bahasa Arab kepada peserta didik, sehingga peserta didik merasa bersemangat untuk mempelajari bahasa Arab tersebut.

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab yang Terjadi pada Siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak

Pada dasarnya semua proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran tersebut, tetapi di balik setiap masalah atau hambatan yang ada dalam proses pembelajaran terdapat solusi dan upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi. Masalah utama yang dapat menjadi kendala atau menghambat proses pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah adanya anggapan bahwa bahasa Arab sangat sulit untuk dipelajari, dan ada juga yang menganggap bahwa mempelajari bahasa Arab tidak terlalu penting. Anggapan-anggapan semacam itulah yang memberikan dampak melemahnya minat dan semangat kebanyakan peserta didik dalam menumbuhkan kecintaan dan ketertarikannya mempelajari bahasa Arab.

Berangkat dari masalah-masalah yang terjadi di atas, diperlukan solusi dalam upaya mengatasi kendala atau masalah yang terjadi pada proses pembelajaran kosakata bahasa Arab. Adapun beberapa solusi yang dapat dijadikan sebagai upaya dalam mengatasi kendala pembelajaran kosakata bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak diklarifikasi menjadi dua yaitu:

- 1) Solusi Untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Yang Dihadapi Oleh Guru
 - a. Menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan efektif sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Sehingga kesan bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit bisa diatasi dengan adanya tenaga pendidik profesional yang mampu memberikan motivasi dan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran kosakata bahasa Arab.
 - b. Memberikan dukungan dan dorongan kepada peserta didik dalam mengasah kemampuan berbahasa Arab, guna terciptanya suasana pembelajaran kosakata bahasa Arab yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
 - c. Melakukan evaluasi dan praktek bahasa Arab di lingkungan madrasah sebagai suatu upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, sehingga tujuan utama dari proses pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat tercapai.
 - d. Menambah alokasi waktu pembelajaran agar peserta didik memiliki banyak kesempatan untuk memberikan pertanyaan terhadap materi yang belum dipahami, sehingga semua materi pembelajaran dapat tersampaikan dan peserta didik juga bisa memahami materi tersebut dengan baik.
 - e. Melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik mengenai banyak hal tentang pembelajaran kosakata bahasa Arab.
 - f. Memperbarui buku-buku yang ada di perpustakaan terutama yang berkaitan dengan materi atau metode pembelajaran kosakata bahasa Arab.
- 2) Solusi Untuk Mengatasi Kendala Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Yang Dihadapi Oleh Siswa
 - a. Meningkatkan motivasi diri untuk terus mengembangkan minat belajar kosakata bahasa Arab dalam memperbanyak penghafalan kosakata, agar mempermudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan.
 - b. Memperbanyak praktek berbicara menggunakan bahasa Arab sesuai dengan logat dan cara orang Arab mengucapkannya dalam kegiatan sehari-hari, sehingga bisa menjadi kebiasaan yang dapat mempermudah peserta didik dalam penguasaan bahasa Arab.
 - c. Memperbanyak mendengar dialog atau percakapan bahasa Arab yang dilakukan oleh guru, teman, maupun media elektronik yang dimiliki, kemudian melakukan latihan menghafal secara berulang-ulang dengan meminta bantuan teman atau guru untuk mengoreksi hafalan.
 - d. Memahami makna kosakata yang telah dihafal serta memperbanyak mempelajari kaidah-kaidah penyusunan kalimat dalam bahasa Arab, agar dapat mempermudah dalam menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa Arab.

Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab terhadap Pemahaman Bahasa Arab Siswa MTs Swasta Fajrul Imam Patumbak

Pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kosakata bahasa Arab terhadap pemahaman bahasa Arab siswa MTs Swasta Fajrul Imam Patumbak, peneliti uraikan berdasarkan hasil wawancara kepada Ustadzah Hj. Nurlisma, Wakil Kepala sekaligus Guru Bahasa Arab dan Al-Qur'an Hadis MTs Swasta Fajrul Imam Patumbak:

Tabel

Wawancara terkait dengan Pengaruh Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab terhadap Pemahaman Bahasa Arab

No.	Aspek Wawancara	Jawaban
1.	Penggunaan metode pembelajaran kosakata	Pemilihan metode pembelajaran yang menggunakan media LCD dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab sangat berfungsi untuk meningkatkan daya kreatifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menggunakan media elektronik. Media ini tepat digunakan sebagai media pembelajaran agar siswa bisa belajar dengan baik dan tenang.
2.	Keluhan siswa dalam pembelajaran kosakata	Dalam proses pengajaran kosakata bahasa Arab terkadang banyak siswa yang sering mengeluh karena mereka tidak terlalu mengerti atau paham dengan kosakata. Sebagai guru bahasa Arab, harus pandai atau mahir dalam berbahasa arab.
3.	Kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya kosakata	MTs Fajrul Imam Patumbak masih menggunakan kurikulum 2013, tetapi hanya diterapkan di beberapa mata pelajaran saja salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Arab. Dalam menerangkan kurikulum 2013 baik guru maupun siswa tidak terlalu sulit, hanya saja evaluasi buku yang digunakan dalam kurikulum 2013 kurang mencukupi sehingga guru harus kreatif untuk mencari soal-soal di buku-buku lain.
4.	Apa saja materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII	Materi pembelajaran di kelas VIII sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Untuk di semester gasalkan ini hanya ada satu materi saja yang diajarkan yaitu
5.	Buku apa yang di pakai dan sumbernya	Buku yang saya gunakan berasal dari kementerian agama, sesuai dengan kurikulum 2013. المفردات
6.	Strategi pembelajaran yang seperti apa yang digunakan untuk mengajar bahasa Arab di kelas VIII?	Yang sering saya gunakan metode Tanya jawab, menghafal kosakata, dan latihan soal. Dalam mengajar bahasa Arab di kelas VIII empat keterampilan berbahasa yang saya gunakan yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang sudah diterapkan. Yang penting bagi saya anak-anak menghafal mufrodats.

7.	Apakah sering menggunakan media dalam mengajar?	Saya kalau mengajar lebih banyak menggunakan media ceramah. Jadi saya tinggal menjelaskan materi yang ada di buku. Sehingga buku juga bisa dibawa pulang oleh siswa sehingga mereka bisa belajar sendiri di rumah.
8.	Bagaimana model evaluasi yang digunakan untuk mengavaluasi pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII	Evaluasi biasanya digunakan soal-soal yang ada di buku.
9.	Apa saja kendala yang ditemui ketika mengajar di kelas VIII?	Kendalanya paling karena anak-anak nakal dan tidak patut terhadap gurunya, makanya kadang saya memberi hukuman agak keras kepada mereka yang bandel. Kendala selanjutnya karena bahasa Arab bukan bahasa kita, sehingga tidak mudah untuk memahaminya.
10.	Metode apa yang digunakan dalam proses belajar mengajar?	Metode yang saya gunakan dalam proses belajar adalah metode ceramah.
11.	Apa yang menjadikan siswa sulit memahami pelajaran bahasa Arab?	Sulit memahami bahasa Arab karena bukan bahasa sehari-hari kita, bahasa Arab tidak seperti bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris yang harus paham kosa katanya.
12.	Apa upaya guru bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab?	Mengulang-ulang pelajaran dan menjelaskan maknanya sampai siswa benar-benar paham.
13.	Upaya apa yang dilakukan guru untuk memotivasi semangat siswa dalam mempelajari kosa kata bahasa Arab?	Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari bahasa Arab adalah dengan menggunakan metode belajar mengajar yang tepat, seperti menggunakan pendekatan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan).
14.	Apa tujuan diadakan pembelajaran bahasa Arab?	Untuk memudahkan siswa dalam membaca Al-Quran, karena bahasa Arab termaksud bahasa Al-Quran. Selain itu, karena madrasah ini adalah madrasah berbasis Islam dimanapun pasti ada pelajaran Al-Islam dan bahasa Arab sehingga seluruh siswa harus bisa dan memahami bahasa Arab dan Al-Quran, paham tentang membaca Al-Quran.
15.	Bagaimana pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab terhadap pemahaman bahasa Arab pada siswa	Alhamdulillah.. jelas metode pembelajaran yang digunakan ini sangat berpengaruh pada pemahaman siswa tentang bahasa Arab. Pada kegiatan evaluasi saya menilai hasil pekerjaan siswa baik PR maupun evaluasi di sekolah mereka semakin lancar-lancar menggunakan bahasa Arab meskipun ada yang masih terbata-bata dalam pengucapan lafal-lafal bahasa Arab. Namun secara signifikan mereka para siswa memahmi maksud atau arti yang sedang diucapkan

		atau ditulis. Pembelajaran kosa kata ini sangat membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam lainnya.
--	--	--

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan jawaban dari pada permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini, maka berikut ini dikemukakan beberapa kesimpulan.

1. Keterampilan berbahasa Arab siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak cukup bagus, dikarenakan guru-guru yang mengajar sudah sangat cukup ahli dalam bidang bahasa Arab, sehingga siswa mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Penguasaan kosa kata (mufrodat) siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak belum selalu optimal. Karna tidak adanya indikator-indikator yang terkait dengan penguasaan mufrodat siswa yang berkembang optimal yang meliputi penguasaan mufrodat aktif (mendengarkan-menulis) pasif reseptif (menyimak-membaca).
3. Penguasaan mufrodat siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak akan saling berkaitan dengan menunjang dalam menentukan seseorang dalam mengembangkan kemahiran berbahasa Arab, kedudukan mufrodat mempunyai peranan yang paling penting dalam bahasa Arab terutama dalam kemampuan berbahasa Arab.
4. Metode pembelajaran kosa kata bahasa Arab yang digunakan di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak bervariasi dan menggunakan berbagai media pembelajaran elektronik sehingga pelaksanaan metode pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Bahasa Arab siswa yang ditandai dengan hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Metode pembelajaran kosa kata yang digunakan ini sangat membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam lainnya.

Pembahasan

Setelah peneliti mengadakan penelitian di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, berdasarkan hasil uraian dan analisis data yang peneliti peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan dengan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Proses Pelaksanaan Metode Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak terdiri atas tiga bagian: Pertama perencanaan. sebelum proses pembelajaran dilakukan, terlebih dahulu guru menyiapkan rancangan tentang rencana kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan materi dan metode pengajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Kedua pelaksanaan, Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab, proses pembelajarannya tidak semata-mata mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, akan tetapi guru menerapkan beberapa metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik seperti memberikan motivasi dan pemahaman tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab. Ketiga evaluasi. Evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan adalah mengevaluasi tingkat kemajuan dan peningkatan belajar bahasa Arab siswa dan mengevaluasi metode atau strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru bahasa Arab dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru ketika proses pembelajaran kosa kata bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, antara lain kendala yang dihadapi oleh guru adalah kurangnya ketertarikan dan minat belajar bahasa Arab siswa, lemahnya semangat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya belajar bahasa Arab, dan kurangnya praktek bahasa Arab siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh siswa antara lain: kurang penguasaan kosa kata, kesulitan dalam mengucapkan bahasa Arab, kesulitan dalam menghafal teks yang berbahasa Arab, dan kesulitan dalam menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa Arab.

Solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut antara lain solusi untuk guru menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman dan efektif, memberikan dukungan dan dorongan kepada siswa dalam mengasah kemampuan berbahasa Arab, memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa mengenai pentingnya bahasa Arab, melakukan evaluasi dan praktek di lingkungan madrasah dalam upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab siswa, melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan peserta didik terkait pembelajaran bahasa Arab, memperbarui buku-buku di perpustakaan yang berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran bahasa Arab.

Salah satu ciri yang sangat menonjol pada anak yang memiliki kesulitan belajar memahami kosakata adalah tingkat kemampuan dalam memahami pelajaran bahasa Arab, tidak adanya semangat belajar, menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dimiliki. Namun, kendala belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas.

Sejalan dengan hal tersebut, guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih mudah dalam melaksanakan jika dengan menggunakan perpaduan metode. Karena meskipun bagaimana sulitnya sebuah materi untuk dipahami oleh siswa, jika metodenya bagus maka otomatis siswa akan lebih mudah memahaminya.

Anak didik MTs Fajrul Iman Patumbak yang kurang memperhatikan akan pentingnya belajar bahasa Arab (kurang minat belajar bahasa Arab), maka untuk mengatasi kendala tersebut menurut guru harus memberikan pengertian dan motivasi akan pentingnya belajar bahasa Arab sebagai bahasa alqur'an dan hadits dan bekal dimasa mendatang, serta menyarankan kepada wali murid melalui pertemuan sekolah atau kumpulan masyarakat untuk memperhatikan perkembangan belajar anaknya".

Sedangkan solusi untuk siswa: meningkatkan minat dan motivasi diri dalam mempelajari bahasa Arab, melakukan praktek berbicara menggunakan bahasa Arab dengan kosakata yang telah dipelajari, memperbanyak mendengar dialog-dialog bahasa Arab dan melakukan latihan menghafal dialog atau percakapan tersebut dengan bantuan guru atau teman, mempelajari serta mendalami kaidah-kaidah dan tata cara penyusunan kalimat dalam bahasa Arab sehingga dapat mempermudah dalam menyusun kalimat menggunakan bahasa Arab.

Penutup

Pelaksanaan metode pembelajaran kosakata bahasa Arab pada siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, yaitu menggunakan metode terjemah tata bahasa (*Tariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*), metode langsung (*al-Tariqah al-Mubasyarah*), metode membaca (*Tariqah al-qira'ah*), dan metode Audio-Lingual (*al-Tariqah al-Sam'iyah wa al-Syafawiyah*). Kendala-kendala yang dihadapi siswa dan guru ketika proses pembelajaran kosakata bahasa Arab di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak, antara lain kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya ketertarikan peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab, lemahnya semangat belajar peserta didik karena kurangnya keinginan belajar kosakata bahasa Arab, dan peserta didik tidak memahami arti dari pentingnya mempelajari kosakata bahasa Arab, dan kurangnya praktek bahasa Arab. Sedangkan kendala yang dihadapi siswa antara lain kurang penguasaan kosakata bahasa Arab sehingga kesulitan dalam mengucapkan bahasa Arab, kesulitan dalam menghafal teks yang berbahasa Arab dan Kesulitan dalam menyusun kalimat dengan menggunakan bahasa Arab. Pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran kosakata bahasa Arab terhadap pemahaman bahasa Arab siswa MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak antara lain: Metode pembelajaran kosakata bahasa Arab yang digunakan di MTs Swasta Fajrul Iman Patumbak bervariasi dan menggunakan berbagai media pembelajaran elektronik sehingga pelaksanaan metode pembelajaran Kosakata Bahasa Arab tersebut berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman Bahasa Arab siswa yang ditandai dengan hasil evaluasi di akhir pembelajaran. Metode pembelajaran kosakata yang digunakan ini sangat membantu pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Al-Islam lainnya.

Daftar Bacaan

- Ahmad Fuad Effendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Percetakan Nuansa, Misykat Malang, 2005
- Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-Metodenya*, Sukses Offset, Yogyakarta, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008
- Busyairi Madjidi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, 1994
- Busri Hasan, *Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Arab di Madrasah Aliyah (Studi Kasus Madrasah Aliyah Kabupaten Grobogan)*, Tesis, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Malang, 2008
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Al-Aliyi, Diponegoro, Bandung, 2006
- Hasan Alwi [et.al], *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2006
- Imam Jalāluddīn ‘Abd al-Rahmān Ibn Bakr al-Suyūfī, *al-Jāmi’ al-ḥaqīqah* jilid I (diterjemahkan oleh H. Nadjih Ahjad), Bina Ilmu Offset, Surabaya, 1995
- Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2015
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2012
- Mathews B. Milles dan A. Micael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, UI Press, Jakarta, 2012
- Moh Nazir, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2008
- Mujib Fathul, *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab dari Pendekatan Konvensional ke Intregatif Humanis*, Pedagogia, Yogyakarta, 2010
- Muna Wa, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Teori & Aplikasi)*, Penerbit Press, Yogyakarta, 2011
- Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2016
- Silberman Mel, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Pustaka Insan Madani, Yogyakarta, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2019
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016

Sumadi Suryabarata, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, Raksa Sersain, Yogyakarta, 2000

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, TERAS, Yogyakarta, 2014

Wahid Murni, *Cara Mudah Menulis Proposal*, Rineka Cipta, Jakarta, 2016

Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015